

**PENGARUH PENJUALAN, HARGA POKOK
PENJUALAN DAN BIAYA OPERASIONAL
TERHADAP LABA PERUSAHAAN TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh :

**Juni Artisani Damanik
160810139**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

**PENGARUH PENJUALAN, HARGA POKOK
PENJUALAN DAN BIAYA OPERASIONAL
TERHADAP LABA PERUSAHAAN TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



Oleh :

**Juni Artisan Damanik
160810139**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

SURAT PERNYATAAN ORISIONALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Juni Artisani Damanik
NPM : 160810139
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat dengan judul:

“PENGARUH PENJUALAN, HARGA POKOK PENJUALAN DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA PERUSAHAAN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”

adalah hasil karya saya sendiri bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengantahuan saya, dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan skripsi yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 15 Februari 2020



Juni Artisani Damanik

160810139

**PENGARUH PENJUALAN, HARGA POKOK
PENJUALAN DAN BIAYA OPERASIONAL
TERHADAP LABA PERUSAHAAN TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**

**Oleh
Juni Artisan Damanik
160810139**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 15 Februari 2020



**Dian Lestari Siregar, S.E., M.Si.
Pembimbing**

ABSTRAK

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh penjualan, harga pokok penjualan dan biaya operasional terhadap laba perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2015. Dalam penelitian ini terdapat 24 perusahaan yang termasuk sub sektor makanan dan minuman di BEI akan tetapi hanya 13 perusahaan yang kriteria untuk dijadikan sebagai sampel dengan menggunakan tehnik *purposive sampling*. Kemudian mengumpulkan dan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 21. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Penjualan, Harga Pokok Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil uji T diperoleh t hitung sebesar 0,722 dengan nilai signifikansi 0,437, karena nilai signifikansi $0,437 > 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh signifikan Penjualan terhadap Laba. Berdasarkan hasil uji T diperoleh t hitung sebesar 0,640 dengan nilai signifikansi 0,017, karena nilai signifikansi $0,017 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh Harga Pokok Penjualan terhadap Laba. Berdasarkan hasil uji T diperoleh t hitung sebesar 0,039 dengan nilai signifikansi 0,969 karena nilai signifikansi $0,969 > 0,05$ maka dapat disimpulkan Biaya Operasional tidak berpengaruh terhadap Laba. Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA menunjukkan F hitung sebesar 7,730 dengan taraf signifikansi 0,000 dengan demikian dapat disimpulkan penjualan, harga pokok penjualan dan biaya operasional berpengaruh secara bersama-sama terhadap laba.

Kata Kunci: Penjualan; Harga Pokok Penjualan; Biaya Operasional; Laba.

ABSTRACT

The objectives of the research were to effect of sales, sales price and operating costs to profit manufacturing company of food and beverage subsectors listed on the Indonesia Stock Exchange from 2014 to 2019 . The study population is 24 company food and beverage on the Indonesia Stock Exchange but only 13 company that fit the criteria to be sample using purposive sampling. Then collect and group data based on variables and types of respondents, tabulating data based on variables from all respondents, presents data and perform calculations to test the hypothesis that has poposed by using the help program statistics SPSS version 21. The purpose of this study is to find out and anlyze effect of sales, sales price and operating costs to profit manufacturing company of food and beverage subsectors listed on the Indonesia Stock Exchange. Based and the result of the T test was obtained t count of 0,722 with a significane value 0,437 because of significane value $0,437 > 0,05$ it can be canceled no influence sales to profit. Based and the result of the T test was obtained t count of 0,640 with a significane value 0,017 because of significane value $0,017 < 0,05$ it can be canceled infulence sales price of profit. Based and the result of the T test was obtained t count of 0,039 with a significane value 0,969 because of significane value $0,969 > 0,05$ it can be canceled no infulence oprating cost of profit. Based and the result of the F test on ANNOVA table to show F count of 7,730 with a significane value 0,000 therefore can be concluded sales, sales price and operating cost together influential of profit

Keywords: Sales; Sales Price; Operating Cost; Profit

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi starat satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr.Nur Elfi Husda,S.Kom.,M.SI Selaku Rektor Universitas Putera Batam
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti,S.H.,M.H Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
3. Bapak Haposan Banjarnahor,S.E.,M.SI Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam
4. Ibu Dian Lestari Siregar,S.E.,M.Si Selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam
5. Bapak dan Ibu Dosen dan Staff Universitas Putera Batam
6. Kedua Orangtua tercinta dan keluarga yang selalu memberi dukungan dan doa
7. Yang terkasih Rafles Bontor Samosir yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi
8. Seluruh teman-teman dikampus, tempat kerja yang selalu memberikan bantuan dan dukungan selama penulisan skripsi khususnya untuk IWL-007

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufikNya, Amin.

Batam, 13 Maret 2019
Penulis

Juni Artisani Damanik

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	10
1.6.1 Manfaat teoritis	10
1.6.2 Manfaat Praktis	11
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Laba.....	12
2.1.1 Manfaat Laba	13
2.1.2 Indikator Laba.....	13
2.2 Penjualan.....	13
2.2.1 Jenis-Jenis Penjualan	14
2.3 Harga Pokok Penjualan.....	14
2.3.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Pokok Penjualan	15
2.4 Biaya Operasional.....	16
2.4.1 Jenis-jenis Biaya Operasional	16
2.5 Penelitian Terdahulu	17
2.6 Kerangka Pemikiran.....	20

2.7	Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Desain Penelitian	22
3.2	Operasional Variabel	23
3.2.1	Variabel Independen	23
3.2.1.1	Penjualan.....	23
3.2.1.2	Harga Pokok Penjualan.....	23
3.2.1.3	Biaya Operasional.....	24
3.2.2	Varabel dependen	24
3.2.2.1	Laba.....	24
3.2.3	Deskriptif Operasional Variabel	24
3.3	Populasi dan Sampel	25
3.3.1	Populasi.....	25
3.3.2	Sampel.....	26
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	27
3.5	Teknik pengumpulan Data.....	28
3.6	Teknik Analisa Data	28
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	29
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	29
3.6.2.1	Uji Normalitas.....	29
3.6.2.2	Uji Multikolinearitas	30
3.6.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	31
3.6.2.4	Uji Autokorelasi	31
3.6.3	Uji T dan Uji F.....	32
3.6.3.1	Uji T (Uji Parsial).....	32
3.6.3.2	Uji F (Uji Simultan)	32
3.6.4	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	33
3.6.5	Analisis Regresi Linier Berganda	33
3.7	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil	36
4.1.1	Analisis Deskriptif	36
4.1.2	Uji Asumsi Klasik.....	38
4.1.2.1	Uji Normalitas.....	38

4.1.2.2	Uji Multikolinearitas	40
4.1.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	41
4.1.2.4	Uji Autokorelasi	42
4.1.3	Uji T (Parsial)	43
4.1.4	Uji F (Uji Simultan).....	44
4.1.5	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	44
4.1.6	Analisis Regresi Linear Berganda	45
4.2	Pembahasan.....	46
4.2.1	Pengaruh Penjualan Terhadap Laba.....	46
4.2.2	Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba.....	47
4.2.3	Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba.....	48
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Simpulan	49
5.2	Saran	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pendukung penelitian
- Lampiran 2. Daftar Riwayat hidup
- Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	20
Gambar 3.1 Desain Penelitian	22
Gambar 4.1 Normal P-Plot Of Regression Standardized Residual	39
Gambar 4.2 Historgram	40
Gambar 4.3 Scatterplot	41

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Laba Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman.....	2
Tabel 1.2 Penjualan Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman.....	4
Tabel 1.3 Harga Pokok Penjualan Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman	6
Tabel 1.4 Biaya Operasional Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman	7
Tabel 3.1 Deskriptif operasional Variabel.....	24
Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman.....	25
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman.....	27
Tabel 3.4 Rancangan Jadwal Penelitian	35
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif	36
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	39
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolenearitas	41
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	42
Tabel 4.5 Hasil Uji T Parsial	43
Tabel 4.6 Hasil Uji F Simultan.....	44
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	45
Tabel 4.8 Hasil Regresi Linear Berganda.....	45

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 Laba	12
Rumus 2.2 Penjualan.....	14
Rumus 2.3 Harga Pokok Penjualan.....	15
Rumus 2.4 Biaya Operasional.....	16
Rumus 3.1 Uji Koefisien Determinan (R^2).....	33
Rumus 3.2 Analisis Regresi Linear Berganda	34

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi yang terjadi sekarang perdagangan bebas sudah berkembang semakin pesat, perusahaan diuntut untuk bisa bersaing dengan pelaku bisnis yang lain. Salah satunya dituntut untuk dengan memaksimalkan tingkat laba yang akan diperoleh perusahaan agar tidak tertinggal jauh dengan pertumbuhan perusahaan lain. Laba merupakan hasil pengurangan atas biaya pendapatan perusahaan menghasilkan laba jika pendapatan lebih besar dari biayanya, sebaliknya selisih tersebut akan menghasilkan rugi jika biayanya lebih besar dari total pendapatan (Samryn, 2011). Dengan laba yang maksimal perusahaan dapat memprediksi ataupun mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam kurun waktu yang cukup panjang. Untuk mewujudkan laba yang maksimal diperlukan usaha dan kemampuan dalam menangani sumber-sumber yang ada dalam perusahaan secara efektif dan efisien. Usaha tersebut dapat meliputi tingkat penjualan yang dimiliki, penentuan harga pokok penjualan dan seluruh biaya operasional yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan.

Secara khusus di Indonesia para pengusaha mengupayakan kelangsungan hidup sebuah perusahaan baik itu perusahaan kecil, menengah maupun besar dengan cara ikut serta dalam kegiatan pasar modal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pasar modal juga bermanfaat bagi investor untuk memperoleh keuntungan investasi dari saham-saham yang telah dimilikinya di Bursa Efek Indonesia. Tujuan utama investor menanamkan modalnya yaitu guna memperoleh

pendapatan atau tingkat pengembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan deviden maupun hasil dari saham yang dijualnya (*capital gain*).

Tabel 1.1 Laba Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman

Tahun 2015-2017

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba
1	MYOR	2015	Rp1.250.233
		2016	Rp1.388.676
		2017	Rp1.630.954
2	ROTI	2015	Rp270.539
		2016	Rp279.777
		2017	Rp135.364
3	STTP	2015	Rp185.705
		2016	Rp174.177
		2017	Rp216.024

(Sumber : www.idx.ac.id)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat pada setiap tahunnya laba setiap perusahaan sangat bervariasi, dimana MYOR memperoleh tingkat laba yang meningkat setiap tahunnya dari tahun 2015 sampai 2017 laba setiap tahun yaitu pada tahun 2015 perusahaan tersebut memperoleh laba sebesar Rp1.250.233, tahun 2016 Rp1.388.676 dengan kenaikan laba sebesar Rp138.443 begitu juga pada tahun 2017 memperoleh laba sebesar Rp1.630.954 sehingga memperoleh laba sebesar Rp242.187 dari tahun sebelumnya.

Berbeda dengan ROTI setiap tahunnya memperoleh tingkat laba yang fluktuatif dimana pada tahun 2015 perusahaan tersebut memperoleh laba sebesar Rp270.539, dan pada tahun 2016 sebesar Rp279.777 dan memperoleh kenaikan laba sebesar Rp9.238 akan tetapi pada tahun 2017 perusahaan tersebut hanya memperoleh laba hanya sebesar Rp135.364 yang mengakibatkan perusahaan mengalami penurunan laba sebesar Rp 144.413.

STTP memperoleh jumlah laba pada tahun 2016 sebesar Rp.185.705, dan pada tahun 2016 perusahaan tersebut memperoleh laba sebesar Rp174.177 perusahaan tersebut memperoleh penurunan laba dengan selisih Rp11.528 akan tetapi pada tahun 2017 perusahaan memperoleh laba sebesar Rp216.024 dengan demikian perusahaan memperoleh kenaikan laba sebesar Rp41.847 dari tahun sebelumnya.

Disini dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya perusahaan tidak akan selalu memperoleh kenaikan laba, kadang kala nya perusahaan juga mengalami penurunan laba dari tahun sebelumnya. Hal tersebut dapat di pengaruhi oleh berbagai faktor baik dalam internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Semua tergantung dari sudut pandang perusahaan menanggulangi ataupun mengupayakan cara untuk dapat memaksimalkan laba yang akan diperoleh pada tahun mendatang.

Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis mengharuskan perusahaan untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin, yaitu dengan meningkatkan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Penjualan merupakan suatu metode yang terencana dan terorganisir untuk mengetahui dan memahami pelanggan demikian baik sehingga produk atau jasa yang ditawarkan sesuai dengan keinginan konsumen (Irawan, 2016). Bagi perusahaan manufaktur, laba dapat diperoleh dari penjualan barang jadi sebagai hasil dari kegiatan produksi dengan mengolah bahan mentah menjadi barang jadi kemudian memasarkannya kepada konsumen. Penjualan barang tersebut dapat dilakukan dengan cara tunai maupun kredit. Penjualan merupakan kegiatan pokok perusahaan manufaktur, apabila pendapatan

yang mereka peroleh besar dari penjualan makan perusahaan tersebut akan cenderung memperoleh laba dan apabila yang terjadi adalah sebaliknya maka perusahaan tersebut cenderung akan memperoleh kerugian. Tingkat penjualan yang tinggi tidak selalu berdampak akan memperoleh keuntungan yang tinggi pula itu karena jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan memproduksi barang tersebut lebih besar dari pendapatan. Oleh karena itu perusahaan harus mampu memperhitungkan tingkat biaya yang dikeluarkan saat produksi dengan tingkat pendapatan yang akan diperoleh dari penjualan barang tersebut. Dengan demikian perusahaan dapat memprediksi tingkat laba yang akan dihasilkan.

Tabel 1. 2 Penjualan Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman

Tahun 2015-2017

No	Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan
1	DLTA	2015	Rp1.370.740
		2016	Rp1.658.619
		2017	Rp777.308
2	ULTJ	2015	Rp4.393.933
		2016	Rp4.685.988
		2017	Rp 4.879.559
3	STTP	2015	Rp2.544.278
		2016	Rp2.629.107
		2017	Rp2.825.409

(Sumber : www.idx.ac.id)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa setiap perusahaan mempunyai tingkat penjualan yang berfluktuasi, kadangkala naik maupun sebaliknya. Yang pertama DLTA memperoleh penjualan sebesar Rp1.370.740 di tahun 2015, pada tahun 2016 memperoleh penjualan menjadi Rp1.658.619 sehingga tingkat penjualan naik sebesar Rp287.879, akan tetapi pada tahun 2017 mengalami penurunan tingkat penjualan yaitu menjadi Rp777.308 sehingga

perusahaan mengalami penurunan tingkat penjualan sebesar Rp881.311. Kedua, ULTJ memperoleh kenaikan tingkat penjualan setiap tahun nya , yaitu Rp4.393.933 pada tahun 2015, dan pada tahun 2016 memperoleh penjualan Rp4.685.988 sehingga perusahaan memperoleh kenaikan tingkat penjualan sebesar Rp292.055, dan pada tahun 2017 memperoleh penjualan sebesar Rp4.879.559 dan memperoleh kenaikan tingkat penjualan sebesar Rp193.751. Ketiga, STTP juga mengalami kenaikan tingkat penjualan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2015 memperoleh penjualan Rp2.544.278, Rp2.629.107 pada tahun 2016 sehingga perusahaan memperoleh kenaikan tingkat penjualan sebesar Rp84.829 dan pada tahun 2017 memperoleh penjualan sebesar Rp2.825.409 sehingga perusahaan memperoleh kenaikan tingkat penjualan sebesar Rp196.302 dari tahun sebelumnya.

Laba juga dapat diprediksi melalui harga pokok penjualan suatu perusahaan. Harga pokok penjualan merupakan akumulasi biaya produksi yang terserap dalam produk jadi yang sudah laku terjual. Harga pokok penjualan merupakan aktiva perusahaan yang dikorbankan karena adanya penjualan produk (Samryn, 2011). Dalam perusahaan manufaktur harga pokok suatu barang yang diproduksi harus ditentukan. Harga pokok dari suatu barang yang tersedia untuk dijual dihitung dengan cara mempertimbangkan persediaan barang awal dengan harga pokok barang yang telah dibeli. Apabila harga pokok penjualan suatu barang lebih tinggi dibandingkan harga pokok barang yang dibeli maka perusahaan akan memperoleh laba dan sebaliknya apabila harga pokok penjualan

barang lebih rendah dari harga pokok barang yang dibeli maka akan terjadi kerugian.

Tabel 1.3 Harga Pokok Penjualan Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2015-2017

No	Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan
1	ICBP	2015	Rp22.121.957
		2016	Rp23.606.755
		2017	Rp24.547.757
2	INDF	2015	Rp46.803.889
		2016	Rp47.321.877
		2017	Rp50.318.096
3	MYOR	2015	Rp14.818.731
		2016	Rp18.349.960
		2017	Rp20.816.674

(Sumber : www.idx.ac.id)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa harga pokok penjualan setiap perusahaan berbeda. Pada ketiga perusahaan tersebut, mengalami kenaikan harga pokok penjualan yang dialami oleh perusahaan selama 3 (tiga) tahun berturut-turut.

Laba juga dapat ditentukan dari biaya operasional yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan. Biaya operasional adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan administratif dan penjualan dari suatu perusahaan (Hasni, 2019). Perusahaan harus mampu menggunakan biaya operasional sebaik mungkin agar tidak menimbulkan kerugian yang mengakibatkan membengkaknya pengeluaran yang dilakukan. Perusahaan harus mampu mengontrol setiap pengeluaran yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

Tabel 1.4 Biaya Operasional Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2015-2017

No	Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan
1	SKBM	2015	Rp117.241
		2016	Rp128.067
		2017	Rp156.734
2	SKLT	2015	Rp150.336
		2016	Rp180.911
		2017	Rp195.710
3	STTP	2015	Rp235.798
		2016	Rp267.086
		2017	Rp287.929

(Sumber : www.idx.ac.id)

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa dalam masing-masing perusahaan mengeluarkan biaya operasional yang meningkat tiap tahunnya. Yang pertama SKBM pada tahun 2015 mengeluarkan biaya operasional sebesar Rp117.241, Rp128.067 pada tahun 2016 dengan demikian perusahaan tersebut mengeluarkan biaya opererasional lebih besar dari tahun sebelumnya dengan selisih sebesar Rp110.826 begitu pula pada tahun 2017 perusahaan mengeluarkan biaya operasional sebesar Rp156.734 sehingga menaikkan kembali pengeluaran perusahaan dengan biaya operasional sebesar Rp28.307 dari tahun sebelumnya. Kedua, SKLT pada tahun 2015 mengeluarkan biaya operasional sebesar Rp150.336, dan Rp180.911 pada tahun 2016 dengan demikian perusahaan tersebut mengeluarkan Rp30.575 lebih banyak dari tahun sebelumnya, pada tahun 2017 mengeluarkan biaya operasional sebesar Rp195.710 sehingga menaikkan kembali pengeluaran perusahaan sebesar Rp14.799 dari tahun sebelumnya. Ketiga, STTP pada tahun 2015 mengeluarkan biaya operasional sebesar Rp235.798 , Rp267.086 pada tahun 2016 dengan demikian perusahaan tersebut

mengeluarkan biaya Rp31.288 lebih besar dari tahun sebelumnya, begitupula perusahaan mengeluarkan biaya operasional sebesar Rp287.929 pada tahun 2017 sehingga menaikkan kembali pengeluaran persusahaan sebesar Rp20.834 dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian dan membuatnya dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Penjualan, Harga Pokok Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diuraikan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadinya tingkat laba yang fluktuatif
2. Secara khusus di Indonesia para pengusaha mengupayakan kelangsungan hidup sebuah perusahaan baik itu perusahaan kecil, menengah maupun besar perusahaan harus mampu memaksimalkan laba yang diperoleh dengan cara ikut serta dalam kegiatan pasar modal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pasar modal juga bermanfaat bagi investor untuk memperoleh keuntungan investasi dari saham-saham yang telah dimilikinya di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis memiliki batasan masalah :

1. Pengaruh penjualan, harga pokok penjualan dan biaya operasional terhadap laba
2. Penelitian di lakukan di Bursa Efek Indonesia
3. Perusahaan Manufaktur di BEI subsektor makanan dan minuman tahun 2014-2018

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis tulis maka ada beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Penjualan terhadap Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?
2. Bagaimana pengaruh Harga Pokok Penjualan terhadap Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?
3. Bagaimana pengaruh Biaya Operasioanal terhadap Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?
4. Bagaimana pengaruh Penjualan, Harga Pokok Penjualan dan Biaya Operasioanal terhadap Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Penjualan terhadap Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Harga Pokok Penjualan terhadap Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Penjualan, Harga Pokok Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini berguna sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi secara teoritis dan empiris kepada piha-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang sedang diteliti didalam penelitian ini.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dijadikan untuk mengetahui dan menganalisis bahwa adanya pengaruh penjualan, harga pokok penjualan dan biaya operasional terhadap laba.

b. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian dijadikan sebagai masukan atau bahan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan sudah sejauh mana perusahaan melakukan upaya dalam meningkatkan laba yang diperoleh dan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan suatu keputusan.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan investasi saham guna memperkecil resiko yang akan terjadi jika menanam saham disebuah perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laba

Menurut (Samryn, 2011) laba merupakan hasil pengurangan atas biaya pendapatan perusahaan menghasilkan laba jika pendapatan lebih besar dari biayanya, sebaliknya selisih tersebut akan menghasilkan rugi jika biayanya lebih besar dari total pendapatan. Menurut (Muhani, 2014) laba merupakan sebagai jumlah dari pengurangan harga pokok biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi atas investasi kepada pemilik. Pengertian laba menurut akuntansi adalah selisih antara pendapatan dan biaya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Laba merupakan keuntungan yang perusahaan yang dapatkan atas sebuah transaksi jual beli dimana harga jual lebih tinggi dibandingkan harga beli ataupun harga jual lebih tinggi di bandingkan biaya proses produksi. Laba juga dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dan mengetahui berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu perusahaan berusaha untuk memaksimalkan laba yang akan dimasa yang akan datang. Rumus yang digunakan untuk menghitung laba adalag sebagai berikut :

$$\text{Laba} = \text{Pendapatan} - \text{beban/biaya}$$

Rumus 2.1 Laba

2.1.1 Manfaat Laba

Manfaat dari laba adalah dapat meningkatkan pertahanan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan, serta dijadikan sebagai motivasi untuk dapat memperoleh tingkat laba yang lebih besar lagi dari tingkat laba yang didapatkan pada tahun sebelumnya. Laba juga bermanfaat untuk mendorong rasa tanggungjawab semua karyawan yang ikut ambil alih dalam tercapainya suatu tujuan perusahaan. Laba yang maksimal dapat menjadi daya tarik para investor dalam menanamkan modal pada suatu perusahaan.

2.1.2 Indikator Laba

Menurut peneliti indikator laba adalah sebagai berikut:

1. Besarnya tingkat penjualan yang dilakukan dalam suatu periode
2. Seberapa lama suatu perusahaan sudah berlangsung
3. Perusahaan merupakan perusahaan Tbk yang laporan keuangannya dapat dilihat oleh pihak eksternal.
4. Kinerja karyawan
5. Teknologi yang digunakan oleh suatu perusahaan

2.2 Penjualan

Menurut (Irawan, 2016) Penjualan merupakan suatu metode yang terencana dan terorganisir untuk mengetahui dan memahami pelanggan demikian baik sehingga produk atau jasa yang ditawarkan sesuai dengan keinginan konsumen. Menurut (Putranto, 2017) Penjualan adalah salah satu aktivitas operasi

dari koperasi, selain itu penjualan juga merupakan salah satu tujuan utama dari koperasi.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Penjualan adalah suatu aktivitas operasi dari kegiatan perusahaan yang disusun secara terencana dan terorganisir untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan konsumen baik berupa produk maupun jasa sehingga produk maupun jasa yang ditawarkan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan konsumen. Rumus yang digunakan untuk menghitung penjualan sebagai berikut:

$\text{Penjualan} = \text{Penjualan} - (\text{retur penjualan} + \text{potongan Penjualan})$
--

Rumus 2.2 Penjualan

2.2.1 Jenis-Jenis Penjualan

Menurut (Samryn, 2011) penjualan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Penjualan secara tunai adalah penjualan yang direalisasikan dengan penerimaan kas
2. Penjualan secara kredit adalah penjualan yang direalisasikan dengan timbulnya tagihan atau piutang kepada pihak pembeli.

2.3 Harga Pokok Penjualan

Menurut (Samryn, 2011) harga pokok penjualan merupakan akumulasi biaya produksi yang terserap dalam produk jadi yang sudah laku terjual. Menurut (Hery, 2013) Harga pokok penjualan dihitung dengan cara mengurangi harga pokok dari barang yang tersedia untuk dijual dengan persediaan akhir.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa harga pokok penjualan merupakan aktiva perusahaan yang dikorbankan karena adanya penjualan produk. Harga pokok penjualan terdiri dari harga perolehan persediaan barang dagangan yang sudah laku dijual dipasaran. Harga perolehan yang dimaksud adalah harga beli barang dagangan ditambah dengan seluruh biaya pembelian yang menjadi tanggungan perusahaan sampai barang yang bersangkutan siap untuk dijual. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung harga pokok penjualan:

$$\text{HPP} = \text{Persediaan barang} - \text{Persediaan barang akhir}$$

Rumus 2.3 Harga Pokok Penjualan

2.3.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Pokok Penjualan

Harga Pokok Penjualan dapat dipengaruhi oleh dua faktor yakni sistem pencatatan dan nilai persediaan. Ada dua sistem yang dikenal dengan pencatatan persediaan, yakni:

1. Sistem Periodik

Dalam sistem periodik, persediaan dan harga pokok penjualan tidak dapat diketahui langsung jika tidak melakukan perhitungan fisik (*Stock Opname*) terlebih dahulu pada setiap akhir periode.

2. Sistem Perpetual

Dalam sistem perpetual menyajikan informasi mengenai persediaan dan harga pokok penjualan tanpa harus melakukan perhitungan fisik terlebih dahulu (*Stock Opname*).

2.4 Biaya Operasional

Menurut (Hidayanti, Yahdi, & Wiayanti, 2019) Biaya operasional adalah biaya yang berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya. (Hasni, 2019) Biaya operasional adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan administratif dan penjualan dari suatu perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa biaya operasional adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan administratif dan penjualan yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung biaya operasional:

$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya penjualan} + \text{Biaya Umum dan Administrasi}$
--

Rumus 2.4 Biaya Operasional

2.4.1 Jenis-jenis Biaya Operasional

Menurut (Harahap Sofyan, 2011) biaya operasional perusahaan terdiri dari :

1. Biaya penjualan, adalah seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penjualan sampai barang itu berada di tangan konsumen, seperti biaya pengiriman, pajak-pajak yang berkenaan dengan penjualan, promosi, dan gaji tenaga penjual.
2. Biaya umum dan administrasi, adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan-kegiatan di luar kegiatan penjualan seperti kegiatan administrasi, kegiatan personalia, dan umum. Misalnya gaji pegawai bagian umum

(yang bukan barang produksi, pemasaran), air, telepon, pajak, iuran, dan biaya kantor.

2.5 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan analisis penelitian terdahulu, ada beberapa hasil analisis dari penelitian terdahulu, yakni:

1. Berdasarkan penelitian (Nalsal, 2015) meneliti tentang Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Bank Swasta Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengemukakan kesimpulan bahwa berdasarkan hasil uji hipotesis H_0 ditolak H_1 diterima karena nilai t hitung $>$ t tabel yang berarti variabel independen biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Demikian juga dengan hasil uji korelasi, r hitung lebih besar dari r tabel atau r hitung $>$ r tabel maka terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel biaya operasional dan variabel laba bersih.
2. Berdasarkan penelitian (Hidayanti et al., 2019) yang meneliti tentang Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan di Bursa Efek Indonesia mengemukakan kesimpulan bahwa secara parsial dan simultan volume penjualan dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2012-2016 .
3. Berdasarkan penelitian (Indah & Purwakarta, 2019) yang meneliti tentang Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Mengemukakan

Kesimpulan Bahwa Perkembangan Biaya Operasional Dan Laba Bersih PT Sari Indah Teguh mengalami kenaikan selama lima tahun terakhir. Dengan nilai t hitung sebesar 4.596 kemudian t tabel sebesar 3.182 (t hitung $>$ t tabel) $4.596 > 3.182$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, maka Biaya Operasional berpengaruh positif terhadap Laba Bersih PT. Sari Indah Teguh Purwakarta Periode 2013-2017.

4. Berdasarkan penelitian (Putranto, 2017) yang meneliti tentang Pengaruh Biaya Produksi Dan Penjualan Terhadap Laba Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dikecamatan Wonosobo mengemukakan kesimpulan adanya pengaruh biaya produksi terhadap laba usaha mikro kecil dan menengah dikecamatan wonosobo yang dapat dibuktikan dengan t hitung 7,308 dengan $p = 0,000 > 0,05$. Penulis juga mengemukakan bahwa adanya pengaruh penjualan terhadap laba usaha mikro kecil dan menengah dikecamatan wonosobo yang dapat dibuktikan dengan t hitung 7,456 dengan $p = 0,000 > 0,05$.
5. Berdasarkan penelitian (Mulyana, 2018) yang meneliti tentang Pengaruh Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Usaha PT Mayor Indah Tbk mengemukakan kesimpulan penjualan, biaya produksi dan laba mengalami peningkatan dari tahun 2009-2015. Berdasarkan hasil uji F (simultan) pada tabel ANOVA menunjukkan F hitung sebesar 34,279 dengan taraf signifikansi 0,003. Maka dapat disimpulkan penjualan dan biaya produksi berpengaruh secara bersama-sama terhadap laba usaha pt mayora indah tbk tahun 2009-2015.

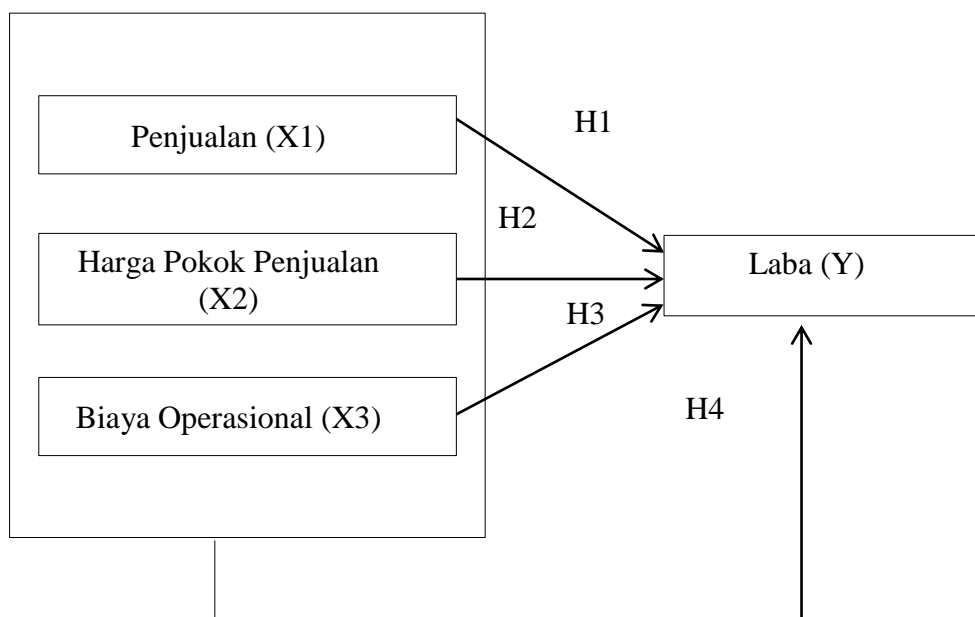
6. Berdasarkan penelitian (Putra, 2014) yang meneliti tentang Pengaruh Biaya Produksi Dan Penjualan Terhadap Laba Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Kecamatan Jaten mengemukakan bahwa adanya pengaruh biaya produksi dan penjualan F hitung = 132,165 dengan $p = 0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa biaya produksi dan penjualan bersama-sama berpengaruh terhadap laba UMKM dikecamatan jaten.
7. Berdasarkan penelitian (Irawan, 2016) yang meneliti tentang Pengaruh Modal Usaha Dan Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Penggilingan Padi UD Sari Tani Tenngerejo Kedungpring Lamongan mengemukakan kesimpulan bahwa modal usaha dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba usaha dibuktikan dengan tabel anova di peroleh F hitung sebesar 172,142 sedangkan F tabel sebesar 4,26. Maka H_0 di tolak dan H_a diterima, artinya modal usaha dan penjualan secara bersama- sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba usaha.
8. Berdasarkan penelitian (Hasni, 2019) yang meneliti tentang Pengaruh Biaya Operasional Pengaruhnya Terhadap Laba Usaha PT Prima Transportasi mengemukakan kesimpulan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap laba usaha dibuktikan dengan t hitung $>$ t tabel.
9. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Silvia, 2017) yang meneliti tentang Pengaruh Harga Pokok Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap

Laba Kotor PT Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2012-2016 mengemukakan kesimpulan bahwa Harga Pokok Penjualan tidak berpengaruh terhadap laba kotor dibuktikan dengan diperoleh t hitung sebesar 9,726 dengan nilai 000 dengan nilai signifikasi $9,726 > 0,05$.

10. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Muhani, 2014) yang meneliti tentang Pengaruh Penjualan Tunai dan Penjualan Kredit Terhadap Laba Pada Industri Bengkel Las Diana di Palopo mengemukakan kesimpulan bahwa penjualan tunai dan penjualan kredit secara bersama-sama terhadap laba pada industri bengkel las diana dibuktikan dengan Fhitung 3,337 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.

2.6 Kerangka Pemikiran

Berikut kerangka pemikiran dari penelitian ini :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

H1: Penjualan berpengaruh terhadap Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

H2: Harga pokok penjualan berpengaruh terhadap Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

H3: Biaya Operasional berpengaruh terhadap Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

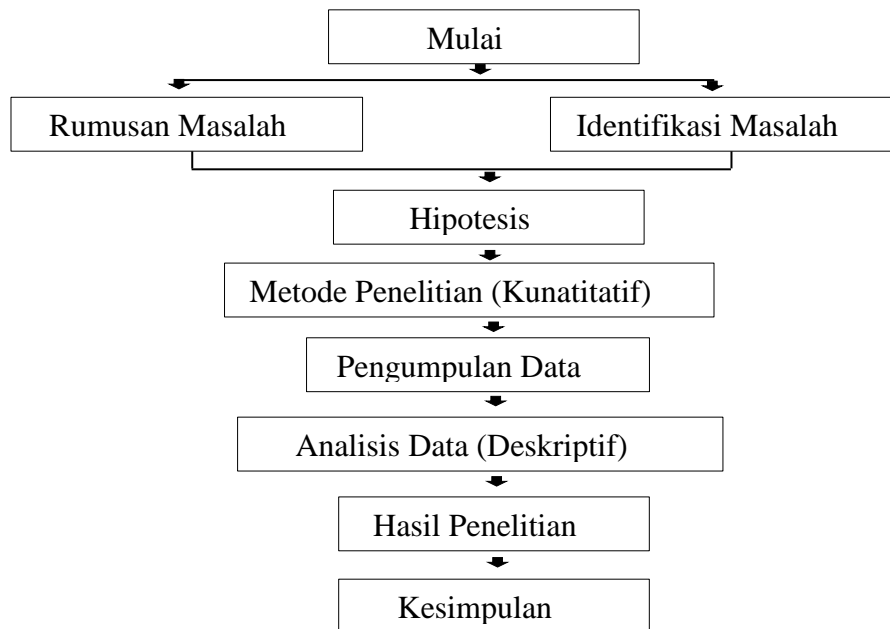
H4: Penjualan, Harga Pokok Penjualan dan Biaya Operasional berpengaruh terhadap Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, terlebih dahulu peneliti akan membuat desain penelitian. Desain penelitian ialah gambaran dari sebuah perencanaan, penyusunan yang digunakan sebagai arah jawaban rumusan masalah yang dibuat dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan data penelitian ini berjenis *descriptif* kuantitatif. Menurut (Chandrarini, 2017) penelitian dengan data kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka, numerik, dimulai dari mengumpulkan, menafsirkan, serta menampilkan hasil dari datanya. Adapun desain yang dirancang penulis sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah pengaruh penjualan, harga pokok penjualan dan biaya operasional terhadap laba. Dimana variabel tersebut memiliki hubungan sebab akibat.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen dikenal juga sebagai variabel pemrediksi (*predictor variable*), atau disebut dengan istilah variabel terikat.(Chandrarin, 2017)

3.2.1.1 Penjualan

Penjualan adalah suatu aktivitas operasi dari kegiatan perusahaan yang disusun secara terencana dan terorganisis untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan konsumenn baik berupa produk maupun jasa sehingga produk maupun jasa yang ditawarkan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan konsumen.

3.2.1.2 Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan merupakan aktiva perusahaan yang dikorbankan karena adanya penjualan produk. Harga pokok penjualan terdiri dari harga perolehan persediaan barang dagangan yang sudah laku dijual dipasaran. Harga perolehan yang dimaksud adalah harga beli barang dagangan ditambah dengan seluruh biaya pembelian yang menjadi tanggungan perusahaan sampai barang yang bersangkutan siap untuk dijual.

3.2.1.3 Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan administratif dan penjualan yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016).

3.2.2.1 Laba

Laba merupakan keuntungan yang perusahaan yang didapatkan atas sebuah transaksi jual beli dimana harga jual lebih tinggi dibandingkan harga beli ataupun harga jual lebih tinggi di bandingkan biaya proses produksi. Laba juga dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dan mengetahui berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam mencapai suatu tujuan.

3.2.3 Deskriptif Operasional Variabel

Tabel 3.1 Deskriptif operasional Variabel

Variabel	Deskripsi variabel	Satuan
Penjualan (X1)	Penjualan bersih = penjualan – (retur penjualan + potongan penjualan)	Rupiah
Harga Pokok Penjualan (X2)	HPP = Persediaan barang – persediaan barang akhir	Rupiah
Biaya Operasioal (X3)	Biaya Operasional = Biaya penjualan + Biaya Umum dan Administrasi	Rupiah
Laba (Y)	Laba = pendapatan – beban/biaya	Rupiah

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2016) populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia sebanyak 24 perusahaan.

Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
10	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
12	IKP	Inti Kapuas Arowana Tbk
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
14	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
15	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
16	MYOR	Mayora Indah Tbk.
17	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
18	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
19	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
20	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
21	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
22	SKLT	Sekar Laut Tbk.

23	STTP	Siantar Top Tbk.
24	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

(Sumber : www.idx.ac.id)

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Teknik pengambilan sampling yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan *non probability sampling* yakni *purposive sampling*.

Beberapa kriteria yang digunakan penulis dalam mengambil sampel penelitian :

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2014-2018
2. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia yang memperoleh laba yang fluktuatif.
3. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2014-2018

Berdasarkan kriteria sampel diatas, jumlah sampel yang memiliki kriteria untuk digunakan dalam penelitian ini sebanyak 13. Berikut adalah daftar perusahaan subsektor makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
8	MYOR	Mayora Indah Tbk.
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
10	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
11	SKLT	Sekar Laut Tbk.
12	STTP	Siantar Top Tbk.
13	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

(Sumber : www.idx.ac.id)

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data merupakan kumpulan dari berbagai fakta-fakta yang menyangkut sebuah penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, sedangkan sumber data terdapat dua jenis, yakni data primer dan data sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dalam bentuk lengkap sehingga peneliti tidak perlu tindakan lebih lanjut terhadap data yang akan diolah.

Sumber data dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman dari tahun 2014-2018 yang dapat diunduh melalui *website* resmi Bursa efek Indonesia.

3.5 Teknik pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk numerik atau angka-angka yang menunjukkan nilai dari variabel yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Adapun beberapa teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan penulis untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Studi internet (*Online Research*)

Teknik pengambilan data pada tahap ini, peneliti memperoleh tambahan data dan informasi melalui situs-situs internet yang berhubungan dengan penelitian.

2. Studi Pustaka (*Library Research*)

Teknik pengumpulan data pada tahap ini, peneliti memperoleh tambahan data dan informasi dari buku-buku, makalah, jurnal, penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian untuk dijadikan referensi atas dasar teori dengan cara membaca, menganalisa, menelaah dan mengkaji.

3.6 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kuantitatif, Analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengumpulkan dan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden,

menyajikan data dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS. Menganalisis permasalahan dan mencari pemecahan masalah, dibutuhkan data yang akurat, karena jika data yang digunakan tidak memenuhi syarat maka analisis pun akan menjadi salah (Siregar, 2017)

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Statistik dalam suatu penelitian adalah proses transformasi data penelitian ke dalam bentuk tabulasi sehingga mudah untuk dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi berfungsi untuk menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data berbentuk tabel numerik, dan grafik.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan cara untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik. Jika telah memenuhi asumsi klasik, berarti model regresi ideal (tidak bias) (Mulyana, 2018).

3.6.2.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Iman Ghozali, 2013). Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dan

analisis statistik. Uji normalitas dengan analisis grafik dapat dilihat dari tampilan grafik histogram maupun grafik normal plot, kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik sebagai berikut: Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan Kolmogorov Smirnov, kriteria pengambilan keputusan uji Kolmogorov Smirnov menurut (Iman Ghozali, 2013) sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan atau probabilitas $< 0,05$ maka variabel residual dinyatakan berdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai signifikan atau probabilitas $> 0,05$ maka variabel residual dinyatakan berdistribusi data normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Jika terjadi korelasi antar variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Menurut (Iman Ghozali, 2013), variabel ortogonal adalah variabel yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Model regresi ini memiliki tehnik untuk mendeteksi masalah multikolerasi nya yaitu: (1) melihat nilai korelasi antar variabel bebas, (2) melihat nilai *condition index* dan *eigenvalue*, (3) melihat nilai *tollerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Pada

penelitian ini dilakukan dengan melihat besaran nilai *tollerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusannya yakni:

1. Jika nilai *tollerance* $> 0,10$ dan *variance inflation factor* (VIF) $< 10,00$ maka tidak terjadi gejala multikolinearitas
2. Sebaliknya, Jika nilai *tollerance* $< 0,10$ dan *variance inflation factor* (VIF) $> 10,00$ maka terjadi gejala multikolinearitas

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Iman Ghozali, 2013). Heteroskedastisitas diuji dengan Uji glejser, kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas
2. Jika probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan yang terjadi antara residual dari pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka nilai DW akan dibandingkan dengan DW tabel Duwi Priyatno (2012:93).Kriterianya adalah :

1. Jika $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$ berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika DW terletak antara dU dan $4-dU$ berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika DW terletak antara dL dan dU atau diantara $4-dU$ dan $4-dL$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.6.3 Uji T dan Uji F

3.6.3.1 Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dan sebaliknya, apabila t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_a ditolak dan H_o diterima. Kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (sig.) $< 0,05$ maka ada pengaruh signifikan antara variabel bebas secara parsial dengan variabel terikat
2. Jika nilai probabilitas (sig.) $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas secara parsial dengan variabel terikat

3.6.3.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. H_a diterima dan H_o ditolak jika F hitung $> F$ tabel
2. H_a ditolak dan H_o diterima jika F hitung $< F$ tabel

Atau berdasarkan nilai (sig.) menentukan tingkat pengujian, yakni:

1. Jika nilai probabilitas (sig.) < 0,05 maka ada pengaruh signifikan antara variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat
2. Jika nilai probabilitas (sig.) > 0,05 maka tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat.

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X_1 , X_2 dan X_3) memiliki dampak terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam presentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r \times 100\%$$

Rumus 3.1 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi

3.6.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda karena menggunakan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Penjualan dilambangkan dengan X_1 , harga pokok produksi dilambangkan dengan X_2 , biaya operasinal dilambangkan dengan X_3 dan Laba dilambangkan dengan Y . Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dapat mengukur perubahan variabel

bebas dan mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat. Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan membuat persamaan regresi berganda dan menguji keberartian dan kelinearan regresi.

Persamaan regresi linear berganda adalah :

$$Y = a + b_1 P_j + b_2 H_{pp} + b_3 B_o + e$$

Rumus 3.2 Analisa Regresi Linear Berganda

Keterangan :

Y : Laba (variabel terikat)

a : Koefisien Regresi

b : Koefisien Regresi

P_j : Penjualan (variabel bebas)

H_{pp} : Harga Pokok Penjualan (variabel bebas)

B_o : Biaya Operasional (variabel bebas)

e : Standard Error

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana melakukan sebuah penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan disitus www.idx.ac.id situs resmi Bursa Efek Indonesia dengan meminta izin penelitian di Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Komplek Mahkota Raya Blok A No 11 Batam Kepulauan Riau. Berikut rancangan jadwal penelitian:

Tabel 3.4 Rancangan Jadwal Penelitian

Kegiatan	Waktu Pelaksanaan														
	Sep-19			Okt-19			Nov-19			Des-19			Jan-20		
Pengajuan Judul	■	■	■												
Pengumpulan Data				■	■	■									
Penulisan Laporan							■	■	■						
Penyelesaian Laporan										■	■	■			
Kesimpulan dan Saran													■	■	■